



REPRESENTASI PERLAWANAN PANDEMI COVID-19 OLEH SERIKAT MURAL SURABAYA DI JAWA TIMUR

Emil Tegar Salas Efendi¹, Winarno²

¹Pendidikan Seni Rupa, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: emilefendi16020124004@mhs.unesa.ac.id Universitas Negeri Surabaya

²Seni Rupa Murni, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Komunitas mural di Jawa Timur bernama Serikat Mural Surabaya menunjukkan bentuk representasi perlawanan terhadap pandemi COVID-19 melalui pergerakan seni jalanan dan karya mural, pembuatan karya digagas dari keresahan, isu sosial, hingga keadaan sosial masyarakat di masa pandemi tanpa dipengaruhi dari pihak manapun. Penelitian ini berfokus pada karya dan pergerakan tahun 2020 hingga 2021. Dengan rumusan masalah 1. Bagaimana bentuk pergerakan yang dilakukan?, 2. Bagaimana bentuk karya mural yang dibuat?, dan 3. Bagaimana respon masyarakat terhadap karya Serikat Mural Surabaya?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk gerakan, bentuk visual karya, serta respon masyarakat terhadap karya dari Serikat Mural Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengolahan data menggunakan teknik triangulasi data. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juli 2021 hingga oktober 2021. Data yang dikaji berupa pergerakan dan karya mural dari Serikat Mural Surabaya dan hasil wawancara pada masyarakat. Manfaat dari penelitian ini 1. mengetahui pergerakan Serikat Mural Surabaya dalam masa pandemi, 2. Sebagai bahan kajian berbagai pihak, 3. Sebagai arsip pergerakan mural di Kota Surabaya. Hasil dan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah Serikat Mural Surabaya membuat 3 gerakan besar, membuat karya mural dengan warna dominan merah, hitam, dan putih, serta mendapat apresiasi positif dari masyarakat Kota Surabaya.

Kata Kunci: Serikat Mural Surabaya, Representasi, Mural, perlawanan, Pandemi COVID-19

Abstract

The mural community in East Java called the Surabaya Mural Union shows a form of representation of resistance to the COVID-19 pandemic through the movement of street art and mural works, the creation of works was initiated from unrest, social issues, to the social situation of the community during the pandemic without being influenced by any party. This research focuses on the work and movements of 2020 to 2021. By the formulation of the problem 1. What is the shape of the movements carried out?, 2. How does the mural work look like?, and 3. How the community responded to the work of the Surabaya Mural Union?. This study aims to determine the form of movement, the visual form of the work, and the public's response to the work of the Surabaya Mural Union. The research method used is descriptive qualitative. Data processing uses data triangulation techniques. Data collection was carried out from July 2021 to October 2021. The data studied were in the form of movements and mural works from the Surabaya Mural Union and the results of interviews with the community. Benefits of this study 1. knowing the movement of the Surabaya Mural Union during the pandemic, 2. As material for the study of various parties, 3. As an archive of the mural movement in the city of Surabaya. The results and conclusions obtained from this study are that the Surabaya Mural Union made 3 major movements, made mural works with the dominant colors of red, black, and white, and received positive appreciation from the people of the city of Surabaya.

Keywords: Surabaya Mural Union, Representation, Mural, resistance, COVID-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Penelitian dibawah ini membahas mengenai pergerakan dari Serikat Mural Surabaya yang menunjukkan bentuk perlawanannya terhadap pandemi COVID-19. Meskipun pandemi telah berangsur membaik, pada saat pandemi berlangsung terdapat pergerakan seni khususnya seni jalanan yang tidak dapat disepelekan karena pergerakan yang dilakukan Serikat Mural Surabaya pada saat pandemi memiliki andil besar dalam sejarah seni jalanan di Indonesia khususnya Di Jawa Timur. Pada saat ini pandemi COVID-19 sudah mulai meredah bahkan di berbagai negara sudah menetapkan virus ini sebagai endemi tidak lagi menjadi pandemi. Di Indonesia pandemi COVID-19 sejak awal tahun 2022 sudah mulai terkendali pada bulan April tahun 2022 pemerintah Indonesia telah melonggarkan dan menghapus banyak kebijakan yang berlaku saat pandemi.

Pandemi COVID-19 di Indonesia sendiri sudah meredah, meredahnya pandemi Di Indonesia dapat dirasakan sejak bulan April 2022 dimana pada bulan ini bertepatan dengan bulan suci Ramadhan bagi umat Muslim di seluruh dunia. Pada bulan ini aktivitas hampir seluruhnya telah berjalan normal meski beberapa aturan tetap berlaku seperti memakai masker di tempat umum. Di Kota Surabaya aktivitas warga di luar ruangan sudah kembali normal banyak aktivitas yang sudah berjalan seperti kegiatan belajar mengajar sudah kembali dilakukan di gedung sekolah atau universitas, aktivitas keagamaan di rumah ibadah sudah diperbolehkan dilaksanakan kembali, tempat-tempat wisata sudah kembali dibuka, museum dan perpustakaan pemerintah juga sudah kembali beroperasi, hingga para pekerja baik swasta maupun pegawai negeri sudah kembali bekerja di kantor. Pada bulan april di tahun 2022 Presiden Indonesia Ir. Joko Widodo menetapkan kebijakan memperbolehkan melepas masker saat di luar ruangan untuk warga yang ber kondisi sehat, ini menandakan bahwa pandemi di Indonesia sudah membaik.

Pandemi COVID-19 muncul pada penghujung tahun 2019 dan pada tahun 2020 menjadi tahun ditetapkannya virus COVID-19 sebagai wabah pandemi oleh WHO. COVID-19 merupakan akronim dari Corona Virus *disease* dan 19 merupakan tahun ditemukannya (Anies, 2020). Dari awal penyebarannya virus ini sangat cepat mewabah ke berbagai negara hingga menimbulkan banyak korban karena wabah COVID-19 ini. Beberapa ahli telah menemukan dan mengembangkan obat dan vaksin sebagai bentuk upaya menangani wabah COVID-19 namun

penemuan vaksin ini belum bisa menekan angka penularan COVID-19 secara drastis karena virus ini mengalami mutasi menjadi lebih mematikan.

Dari tahun 2020 hingga 2021 terdapat beberapa mutasi yang menyebabkan lonjakan kasus COVID-19 terjadi, setelah beberapa bulan sempat mengalami penurunan. Pada pertengahan tahun 2021 terjadi lonjakan kasus karena mutasi baru dari virus corona yang diberi nama varian *Delta*, varian ini menyebar ke berbagai negara di dunia. Setelah gelombang varian *Delta* telah meredah di penghujung tahun 2021, kembali muncul varian virus baru yang dinamakan virus corona varian *Omicron*. Varian baru ini jauh lebih berbahaya dari varian sebelumnya. Dengan tingkat penularan lebih cepat dan mematikan membuat terjadinya kembali lonjakan kasus COVID-19 di berbagai negara. Hingga tahun 2022 kasus COVID-19 masih ditemukan di seluruh dunia meskipun kasus ini sudah mengalami penurunan di Indonesia sendiri kasus COVID-19 sudah mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit pandemi COVID-19. Terhitung sejak tanggal 2 Maret 2020 Indonesia secara resmi mengumumkan kasus positif COVID-19 pertamakali menjangkit warga Indonesia, dengan cepat kemudian virus ini menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Kasus tertinggi positif COVID-19 di Indonesia tercatat terjadi pada tanggal 6 agustus 2021 dimana dalam kurun waktu satu hari tercatat 39.532 orang dilaporkan mengalami positif COVID-19. Di awal tahun 2022 ini kasus COVID-19 di Indonesia sudah sangat sedikit tercatat kasus harian hanya 174 kasus positif. Namun di penghujung tahun 2021 varian baru *omicron* masuk ke Indonesia tepatnya pada tanggal 27 desember 2021 setelah seorang WNI pulang dari luar negeri, ini menjadi berbahaya karena dapat menyebabkan kembalinya lonjakan kasus COVID-19 seperti yang terjadi di Amerika dan Eropa di penghujung tahun 2021 yang sedang mengalami kembali lonjakan kasus COVID-19 varian *omicron*. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menangani wabah COVID-19, diantaranya dengan menetapkan kebijakan PSBB, PPKM, dan Vaksinasi.

Pada situasi pandemi yang sedang berlangsung dan banyaknya larangan beraktivitas di tempat umum juga berdampak terhadap pergerakan dan aktivitas seni jalanan di Kota Surabaya, tidak adanya pergerakan seni jalanan dikarenakan pandemi dan kebijakan pemerintah. Di kota Surabaya sendiri terdapat beberapa nama kelompok besar yang berkecimpung di dunia mural

diantaranya ada kelompok mural SAS, kelompok mural Utek Bocor, kelompok mural BIMS, dan Serikat Mural Surabaya. Di awal masa pandemi seni mural di Surabaya tidak terlihat tidak seperti sebelum masa pandemi dimana mural di kota Surabaya cukup ramai. Kejadian ini tidak lantas membuat Serikat Mural Surabaya berdiam diri menunggu keadaan membaik, komunitas ini tetap melancarkan gerakan seni jalanan. Hal ini dapat dilihat dari munculnya karya mural di ruang publik pada masa pandemi yang dibuat oleh komunitas Serikat Mural Surabaya yang bertempat di depan stasiun Wonokromo Surabaya. Mural sendiri menurut Susanto (2018:276) merupakan lukisan yang dibuat secara langsung maupun tidak langsung pada permukaan dinding suatu bangunan.

Serikat mural surabaya sendiri merupakan salah satu komunitas yang berkecimpung didalam dunia seni khususnya *street art* di Kota Surabaya. sejak awal berdiri yaitu pada tahun 2011 sendiri telah konsisten dalam berkarya hingga saat ini dengan beranggotakan kurang lebih 60 orang pada saat awal pembentukan, hingga saat ini tetap aktif dalam membuat karya-karya *street art* khususnya karya mural meski anggotanya tidak sebanyak ketika awal pembentukan. Komunitas ini masih tetap eksis hingga saat ini dalam kanca seni jalanan dikarenakan pergerakan yang dilakukan sudah terprogram dan terorganisir dengan baik meski komunitas ini tidak mengantongi legalitas seperti sanggar atau badan berkesnian lain. Meski tidak pernah bahkan selalu menolak untuk membuat karya mural komersil baik dari pihak umum maupun pemerintah komunitas ini masih bisa berkarya dengan sumber pendanaan yang didapat dari iuran anggota yang dilakukan secara rutin, iuran ini yang digunakan oleh Serikat Mural Surabaya untuk mendanai disetiap pergerakan yang dibuat.

Serikat Mural Surabaya memaknai lebih dalam lagi mengenai pandemi corona ini, tidak hanya melihat dari sudut pandang virus corona saja namun juga mengenai kebijakan-kebijakan dalam masa pandemi berlangsung, keadaan sosial masyarakat, hingga kegaduhan dalam penanganan pandemi. Serikat Mural Surabaya juga membuat karya-karya kritis tentang keadaan sosial dalam masa pademi berlangsung. Selain membuat karya mural serikat mural surabaya juga membuat acara berkesenian dalam kondisi pandemi, hal ini juga menjadi salah satu bentuk perlawanan terhadap pandemi agar kesenian dapat terus berjalan.

Karya-karya mural dan pergerakan-pergerakan yang dibuat pada tahun 2020 hingga 2021 banyak menunjukkan bentuk ekspresi dalam

merespon pandemi corona. Hal ini dapat dilihat dari bentuk-bentuk visual mural serta tema yang di usung oleh Serikat Mural Surabaya. Banyak karya yang dibuat mengangkat isu-isu social yang berkaitan dengan pandemi corona.

Peneliti memilih jobjek ini dikarenakan loyalitas kumunitas ini terhadap berkesnian jalanan, di dituasi pandemi yang sulit Serikat Mural Surabaya masih bergerak dalam pembuatan karya mural di jalanan dengan dana sendiri tanpa adanya bantuan dana dari pihak manapun, serta kegiatan yang dilakukan murni panggilan hati dari keadaan sosial lingkungan. Peneliti memilih judul ini juga dikarenakan pergerakan ini menjadi gerakan penggagas aktifnya kembali *street art* di Indonesia khususnya di Kota Surabaya, Jawa Timur dalam kondisi pandemi COVID-19 yang sebelumnya sempat tidak ada aktifitas *street art* dikarenakan pandemi berlangsung.

Peneliti beranggapan bahwasanya karya mural dan pergerakan yang dilakukan oleh Serikat Mural Surabaya dapat dikatakan sebagai gerakan yang menunjukkan bentuk perlawanan terhadap situasi pandemi COVID-19 yang murni tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun. Dari paparan penulis diatas tentang pergerakan dan gerakan yang dilakukan oleh Serikat Mural Surabaya disaat pandemi ini. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang karya dan pergerakan bertema perlawanan terhadap pandemi COVID-19 yang dibuat oleh Serikat Mural Surabaya pada masa pandemi berlangsung.

Dari paparan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk gerakan Serikat Mural Surabaya dalam situasi pandemi COVID-19?
2. Bagaimana bentuk karya dari Serikat Mural Surabaya terkait dengan perlawanan terhadap pandemi COVID-19?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap karya dari Serikat Mural Surabaya?.

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk pergerakan, yang dilakukan oleh Serikat Mural Surabaya dalam masa pandemi.
2. Mendeskripsikan bentuk visual karya Serikat Mural Surabaya dalam masa pandemi.
3. Mendeskripsikan respon dari masyarakat terhadap gerakan dari Serikat Mural Surabaya dalam masa pandemi corona.

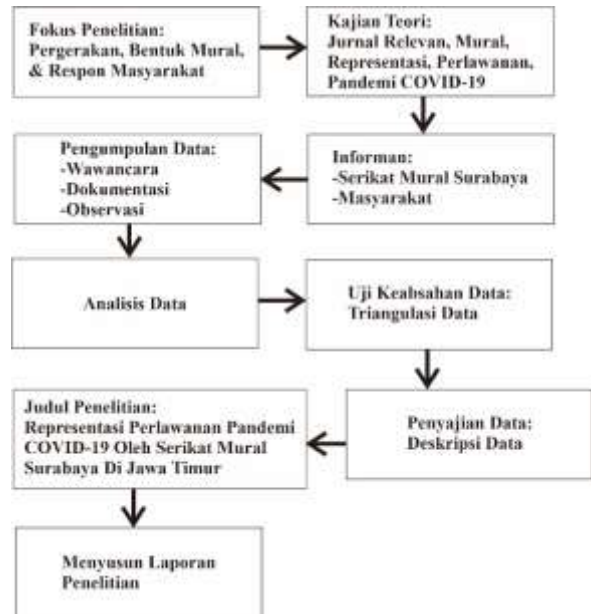
Dari penelitian ini didapati manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui lebih dalam tentang karya-karya dan pergerakan dari Serikat Mural Surabaya dalam masa pandemi corona.
2. Penelitian ini juga dapat menjadi sebuah arsip pergerakan mural di Jawa Timur khususnya dikota Surabaya dalam masa pandemi.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
4. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi instansi terkait bentuk visual, tema, hingga pesan-pesan dari mural yang bertema melawan pandemi.
5. Bagi pemerintah penelitian ini juga dapat dijadikan kajian terhadap penggunaan mural sebagai media sosialisasi terhadap masyarakat serta efektivitas kegiatan seniman jalanan dalam membuat karya mural yang berpengaruh positif bagi masyarakat sekitar.
6. Penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi seniman lain untuk mengembangkan pergerakan *street art* dikemudian hari.

Fokus pada penelitian ini adalah karya-karya mural dan pergerakan yang dibuat oleh Serikat Mural Surabaya. Serta respon dari masyarakat terhadap karya dan pergerakan dari Serikat Mural Surabaya dari awal pandemi bulan mei 2020 hingga bulan agustus 2021.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Sugiyono (2018:9-10) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme atau interpretif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif.



Bagan 1.Proses Penelitian Kualitatif
Sumber Sugiyono 2018

Dalam penelitian berfokus pada karya dan pergerakan dari serikat Mural Surabaya kurun waktu 2020 hingga 2021 yang mengandung unsur perlawanan terhadap keadaan pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini terdapat subjek dan objek yang akan diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah karya mural dari Serikat Mural Surabaya dalam masa pandemi. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah Alfajr X-go Wiratama selaku ketua Serikat Mural Surabaya, dan masyarakat sekitar karya mural berada. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Juli 2021 hingga bulan oktober 2021.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan meninjau langsung tempat dimana adanya karya mural dari Serikat Mural Surabaya. Kemudian setelah melakukan observasi, proses wawancara dilaksanakan di *home base* Serikat Mural Surabaya untuk mengali informasi mengenai pergerakan dan karya mural dari Serikat Mural Surabaya. kemudian melakukan wawancara terhadap warga surabaya untuk mendapatkan informasi tentang respon dari masyarakat. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, catatan hasil wawancara, dan rekaman video. Dokumentasi diambil ketika dalam proses wawancara berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama ada reduksi data, dalam tahapan reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memilah, dan menyederhanakan hasil dari data yang diperoleh hingga didapatkan data yang

fokus dalam penelitian. Kemudian penyajian data, dalam penyajian data peneliti menjabarkan dengan singkat secara deskriptif atas hasil dari reduksi data agar mempermudah dalam memahami apa yang telah terjadi. Kemudian penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir yang dilakukan peneliti setelah melakukan proses penelitian. dengan memberikan kesimpulan atas seluruh hasil dari penelitian.

KERANGKA TEORETIK

Penelitian yang relevan

Recky Canvas Riyadi (2018), dengan judul penelitian “APRESIASI MASYARAKAT TERHADAP PROJECT PESONA MURAL SURABAYA”. Yang didalam penelitiannya mendeskripsikan tentang pergerakan seni melukis dinding (mural) di Kota Surabaya oleh komunitas Serikat Mural Surabaya yang dinamakan “Pesona Mural Surabaya” mulai dari bentuk mural, tempat pembuatan mural, tahun pembuatan mural, fungsi mural, hingga respon masyarakat terhadap project “Pesona Mural Surabaya”.

Hasil dari penelitian diatas didapati bahwa project pesona mural surabaya yang merupakan gagasan dari serikat mural surabaya tersebar di beberapa titik di kota Surabaya dengan jumlah 22 karya mural yang telah dibuat sejak tahun [2012](#). Selain membuat karya yang *iconic* project yang dibuat oleh serikat mural surabaya ini juga dibuat sebagai bentuk kontribusi terhadap kota Surabaya dalam bidang pariwisata dimana mural yang dibuat dapat dijadikan sebagai destinasi wisata *street art* mural atau lukisan dinding bagi masyarakat Surabaya maupun luar kota Surabaya.

Dalam penelitian diatas juga membahas respon masyarakat kota Surabaya terhadap project pesona mural surabaya, respon masyarakat yang pertama mengenai lokasi dari karya mural Sebagian besar masyarakat Surabaya menyetujui tempat yang dijadikan serikat mural surabaya sebagai objek pembuatan mural. kemudian bentuk mural yang dibuat, masyarakat kota Surabaya Sebagian besar menyetujui bentuk mural dari project pesona mural surabaya masyarakat beranggapan bahwa mural yang dibuat sudah bagus, baik, dan juga sesuai dengan sketsa. Masyarakat Surabaya juga memberi tanggapan baik dan menyetujui kesesuaian fungsi mural dari project pesona mural surabaya ini karena sebagai wadah berekspresi seniman *street art* khususnya mural dan juga bisa dijadikan objek wisata atau rekreasi bagi masyarakat.

Dari hasil pembahasan penelitian diatas peneliti menjadikan penelitian tersebut sebagai

referensi dan kajian dalam membuat penelitian dikarenakan terdapat kesinambungan dengan judul yang peneliti buat yaitu, peneliti mengambil objek pergerakan dan hasil karya dari serikat mural surabaya serta respon masyarakat kota Surabaya terhadap project dari serikat mural surabaya.

Rizki Raja Satria (2016) dengan judul “MURAL SEBAGAI MEDIUM PERLAWANAN DALAM ‘*STREET ART MELAWAN*’ OLEH SERIKAT MURAL SURABAYA DI KOTA SURABAYA. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pergerakan Serikat Mural Surabaya yang mengangkat isu ketidakadilan dalam tema penciptaan karya muralnya, yang digunakan oleh Serikat Mural Surabaya sebagai sebuah pergerakan perlawanan yang dijuluki sebagai pergerakan *street art* melawan. *Street art* melawan sendiri dibentuk oleh Serikat Mural Surabaya pada tahun 2011 dimana pada tahun itu Serikat Mural Surabaya baru dibentuk atas keresahan para seniman jalanan.

kemudian terbentuknya komunitas Serikat Mural Surabaya menjadi wadah bagi seniman jalanan Kota Surabaya untuk menjadi satu pergerakan dimana sebelumnya para seniman jalanan ini bergerak secara individu atau kelompok kecil. *Street art* melawan diawal kemunculannya menunjukkan bentuk-bentuk visual yang cukup frontal dengan memperlihatkan bentuk senjata tajam seperti celurit, kemudian dominan menggunakan warna-warna gelap. Tetapi mulai tahun 2016 karya dari pergerakan ini mulai menghilangkan bentuk-bentuk frontal dalam visualisasi muralnya. Sebelum membuat karya para seniman jalanan dari Serikat Mural Surabaya terlebih dahulu melakukan diskusi bersama atas keresahan yang dialami, kemudian mulai membuat konsep mural untuk menyuarakan keresahan-keresahan yang terjadi, selanjutnya Serikat Mural Surabaya mencari dinding yang bisa digunakan untuk membuat karya mural, setelah menemukan dinding Serikat Mural Surabaya lalu mengeksekusi konsep yang sebelumnya sudah dibuat.

Penelitian diatas menjadi bahan kajian peneliti dalam melaksanakan penelitian karena penelitian diatas memiliki pembahasan yang relevan dengan judul yang peneliti ambil. Dimana peneliti juga meneliti pergerakan perlawanan dari Serikat Mural Surabaya.

Pandemi COVID-19

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pandemi memiliki arti sebagai wabah penyakit yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi wilayah geografi yang luas. Kata pandemi sendiri

berasal dari bahasa Yunani *pan* yang artinya semua dan *demos* yang artinya orang.

Corona adalah sebuah sebutan lain dari Covid-19 yang dimana Covid-19 ini merupakan akronim dari *corona virus disease* dan angka 19 merujuk pada tahun ditemukannya virus ini. Covid-19 sendiri baru diidentifikasi atau ditemukan pada tahun 2019. Anies (2020:1) menjelaskan, nama virus Corona diambil dari bahasa Latin “corona” dan Yunani “korone” yang bermakna mahkota atau lingkaran cahaya, karena virus ini berbentuk seperti mahkota ketika dilihat di mikroskop. Pandemi COVID-19 merupakan wabah virus COVID-19 yang menyebar hampir ke seluruh bagian dunia, yang menimbulkan banyak korban dari berbagai negara.

Perlawanan

Perlawanan dalam kamus besar bahasa Indonesia perlawanan diartikan sebagai proses atau cara atau perbuatan melawan. Perlawanan juga diartikan sebagai usaha mencegah dalam hal ini dapat diartikan menangkis, bertahan, dan sebagainya. Perlawanan juga dapat diartikan sebagai bentuk perjuangan, atau pertentangan. Gerakan perlawanan memiliki banyak sekali bentuk, baik perlawanan secara langsung maupun tidak langsung.

Karya seni sering kali digunakan sebagai media dalam gerakan-gerakan dalam perlawanan, hal ini karena karya seni memiliki daya tarik tersendiri yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok yang melihat karya seni tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Dharsono (2017:31) bahwa, seni dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, mengubah cara berfikir dan juga perasaan, bahkan seringkali mempengaruhi tindakan. Maka dari itu karya seni sering kali digunakan dalam aksi atau gerakan perlawanan.

Representasi

Representasi dalam *keywords, A Vocabulary Of Culture and Society*, merupakan istilah yang sering digunakan untuk mendeskripsikan beberapa karakter dan situasi. Dalam KBBI representasi memiliki arti sebagai perbuatan mewakili, atau segala sesuatu yang diwakili. Representasi juga dijelaskan oleh Susanto (2018:344) sebagai deskripsi potret seseorang atau sesuatu yang biasanya dibuat atau terlihat natural.

Mural

Mural merupakan salah satu cabang dari *street art* dimana secara umum mural dapat diartikan

sebagai gambar atau lukisan yang bertempat di sebuah dinding. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mural mengandung arti lukisan pada dinding. Menurut istilah mural berasal dari kata Latin “murus”, yang berarti dinding. Dalam konteks ini mural dapat diartikan sebagai lukisan besar yang dibuat di dinding, langit-langit, atau bidang datar lainnya.

Mural menurut Susanto (2018:276-277) Mural sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Lukisan yang dibuat langsung maupun tidak langsung pada permukaan dinding suatu bangunan, yang tidak langsung mempunyai kesamaan dengan lukisan atau sejenis dengan istilah fresco. Perbedaannya terletak pada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh lukisan dinding: keterkaitannya dengan arsitektur/bangunan, baik dari segi desain, maupun usia serta perawatannya.

Dilihat dari definisinya mural sendiri sudah ada sejak zaman nenek moyang seperti yang dijelaskan oleh Damajanti (2006:13) manusia Cro-Magnon (33.000-10.000 SM) yang merupakan manusia paling awal telah membuat lukisan di dinding dengan cara menutupi dinding-dinding gua dengan lukisan binatang buruannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas pergerakan yang dilakukan Serikat Mural Surabaya dalam masa pandemi, karya mural dari Serikat Mural Surabaya dalam masa pandemi, serta respon masyarakat terhadap pergerakan dan karya mural dari Serikat Mural Surabaya dalam masa pandemi berlangsung.

1. Gerakan Serikat Mural Surabaya dalam masa pandemi.

Gerakan yang dilakukan oleh Serikat Mural Surabaya pada masa pandemi ini dengan membuat karya mural. Dalam pembuatan karya mural dilakukan secara mandiri dimana dana yang digunakan untuk membuat mural adalah dana pribadi dari iuran atau patungan antar anggota. Sejak membuat karya mural pertama di saat pandemi muncul tawaran kerjasama dari pemerintah namun ditolak dikarenakan Serikat Mural Surabaya ingin benar-benar menyuarakan aspirasi murni dari keadaan sosial masyarakat tanpa adanya campur tangan pihak manapun.

Pergerakan membuat mural dilakukan pada saat malam hari dimana pada waktu ini aktivitas di ruang publik sedang tidak berjalan, selain itu juga untuk menghindari dari pihak berwenang terkait seperti satpol pp karena mural yang dibuat tanpa adanya legalitas dari pemerintah, ini menjadi

kesempatan untuk melancarkan aksi membuat mural. Pergerakan yang dilakukan didasari oleh keresahan yang dialami para anggota komunitas serta melihat dan isu-isu yang berkembang di kehidupan sosial yang berlangsung disaat pandemi dimana keadaan sedang sulit. Selain membuat karya mural juga ada beberapa gerakan yang dibuat yang ditujukan untuk seniman dan masyarakat umum tanpa terkecuali untuk turut meramaikan jagad seni jalanan. Diantaranya ada: gerakan mural serentak 2020 dan mural serentak 2021, gerakan jalanan *calling*, workshop, serta pameran.



Gambar 1. Poster Mural Serentak 2020.
(Dok. Serikat Mural Surabaya)

Gerakan yang diberi nama mural serentak ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2020, gerakan ini juga merupakan agenda tahunan yang dilakukan oleh Serikat Mural Surabaya, yang selalu diadakan pada tanggal 16 di bulan Mei. Gerakan mural serentak yang diadakan pada tahun 2020 ini bertepatan dengan adanya pandemi COVID-19 yang mewabah .meski pandemi sedang berlangsung namun Serikat Mural Surabaya tetap melaksanakan agenda tahunan ini, yang akhirnya gerakan ini mengusung tema ‘seni melawan pandemi’. Kegiatan ini diselenggarakan dengan tetap mematuhi prokes yang sudah ditetapkan.

Gerakan ini tetap digencarkan meski pandemi berlangsung bukan tanpa alasan, hal ini dilatar belakangi karena resahnya Serikat Mural Surabaya dengan berhentinya aktifitas publik khususnya seni jalanan dikarenakan kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Berangkat dari kegelisahan itu Serikat Mural Surabaya menjalankan gerakan ini agar kehidupan seni sjalana kembali hidup.

Kegiatan ini diselenggarakan dengan membebaskan para peserta di berbagai kota untuk berkontribusi dalam gerakan ini, jadi siapapun boleh ikut berkontribusi didalam gerakan ini

dikotanya masing-masing. Tercatat 15 kota di seluruh Indonesia turut berkontribusi dalam acara ini, diantaranya ada kota Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Gersik, Kediri, Jogja, Semarang, Denpasar, hingga Ambon. Kegiatan ini dilaksanakan baik oleh kelompok/crew maupun personal.



Gambar 2. Poster Mural Serentak 2021.
(Dok.Serikat Mural Surabaya)

Gerakan mural serentak 2021, gerakan ini tidak jauh berbeda sistematis pelaksanaannya dari gerakan mural serentak tahun 2020 karena gerakan ini dilaksanakan masih pada masa pandemi. Namun gerakan pada tahun 2021 ini mengusung tema ‘Indonesia sedang tidak baik-baik saja’. Gerakan ini cukup mendapatkan antusias yang tinggi dari seniman-seniman jalanan di berbagai kota di Indonesia dibandingkan gerakan yang diadakan tahun 2020. Hal ini dibuktikan dengan jumlah partisipan yang ikut meramaikan gerakan kolektif ini. Tercatat lebih dari 20 kota ikut berpartisipasi dalam gerakan ini diantaranya ada kota, Surabaya, Sidoarjo, Malang, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Gersik, Kediri, Tangerang, Nganjuk, Solo, Tasikmalaya, Makasar, hingga Suluk Banggai Sulawesi.



Gambar 3. Poster jalanan *calling* posteraksi 2020.
(Dok. Serikat Mural Surabaya)

Gerakan yang dilakukan oleh Serikat Mural Surabaya selanjutnya dalam kondisi pandemi ini ada gerakan yang dinamai ‘jalanan *calling* posteraksi’ gerakan ini dibuat atas dasar keresahan dari Serikat Mural Surabaya atas kebijakan pemerintah yang membuat undang-undang cipta kerja yang dinilai kurang tepat. Gerakan ini mengundang seluruh lapisan masyarakat yang ingin ikut terjun dalam menyampaikan aspirasinya dan melakukan perlawanan berupa penolakan terhadap undang-undang cipta kerja melalui karya poster yang ditempel di jalanan.

2. Mural Serikat Mural Surabaya Dalam Masa Pandemi.

Pandemi COVID-19 telah berlangsung selama lebih dari dua tahun, pada awal pandemi ditetapkan pada awal tahun 2020 hampir semua aktivitas khususnya aktivitas di ruang public dan aktivitas yang melibatkan banyak orang sangat dibatasi bahkan dilarang. Pada pertengahan tahun 2021 pandemi mulai berangsur surut yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan *new normal* dimana aktivitas yang sebelumnya dibatasi sudah bertahap mulai diterapkan kembali dengan syarat yang harus ditaati, seperti kembali beroprasinya transportasi umum, kegiatan belajar di kelas mulai dilakukan kembali dengan sistem sebagian masuk dan sebagian pembelajaran di rumah secara bergantian. Pada awal tahun 2022 hampir seluruh kegiatan di tempat public sudah diperbolehkan tetap dengan syarat yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada bulan Mei 2022 kasus COVID-19 di Indonesia sudah meredah hanya beberapa orang saja yang masih terpapar virus ini, hal ini membuat presiden Republik Indonesia menetapkan kebijakan memperbolehkan masyarakat membuka atau tidak mengenakan masker di tempat publik. Pada bulan April tahun 2022 juga telah dilaksanakan pembelajaran di sekolah secara penuh namun beberapa sekolah hanya menerapkan setengah dari total jam pembelajaran

Dalam masa pandemi yang telah berlangsung ini Serikat Mural Surabaya telah membuat beberapa karya mural. Mural yang dibuat oleh Serikat Mural Surabaya semuanya dibuat di kota Surabaya dengan berbagai bentuk dan tema, mulai dari menggambarkan bentuk kritikan hingga perlawanan. Dari karya-karya mural tersebut ada beberapa karya yang menunjukkan bentuk perlawanan terhadap pandemi COVID-19.

Serikat Mural Surabaya sendiri menanggapi pandemi ini tidak hanya dari segi virus melainkan

lebih kompleks lagi. Serikat Mural Surabaya juga melihat dari berbagai sudut pandang, mulai dari kebijakan yang ditetapkan pemerintah dalam mengatasi pandemi, kebijakan yang dikeluarkan dan dilakukan pemerintah dalam masa pandemi, penanganan pandemi di Indonesia, hingga isu-isu sosial yang muncul dalam masa pandemi berlangsung.

Kemudian dibawah ini peneliti akan mendeskripsikan bentuk visual mural karya Serikat Mural Surabaya dalam masa pandemi dan memiliki bentuk visual yang menunjukkan bentuk perlawanan terhadap pandemi.



Gambar 4. Lawan Corona & Pantau Omnibuslaw, cat tembok & cat semprot pada dinding, lok: Wonokromo, Surabaya, 2020.

(Dok. Serikat Mural Surabaya)

Karya mural ini dibuat pada bulan Maret tahun 2020, karya ini terletak di seberang stasiun Wonokromo Kota Surabaya dengan ukuran karya kurang lebih panjang 6 meter dan tinggi 2,5 meter. Karya ini merupakan karya mural pertama yang muncul di Kota Surabaya semenjak ditetapkannya virus corona sebagai pandemi global. Karya mural ini dibuat menggunakan perpaduan cat tembok dan cat semprot. Bentuk visual dari karya ini menggambarkan dua orang laki-laki dan perempuan yang menggunakan masker medis dengan penggunaan warna putih, abu-abu, dan hitam, kedua sosok ini menggambarkan bentuk penolakan terhadap pandemi covid-19. Kemudian ada dua sosok yang menggunakan topeng masker, salah satunya memegang teropong dengan penggunaan warna putih, abu-abu, dan hitam, sosok yang memegang teropong menggambarkan sosok yang melihat atau memantau dimana karya ini juga mengajak responden untuk memantau kebijakan omnibuslaw atau undang-undang cipta kerja.

Dalam karya mural ini juga menggambarkan bentuk virus yang digambarkan dengan bentuk sel virus. Kemudian penggunaan warna yang diambil

adalah warna turunan hijau, hijau muda dan hijau tua, gambar sel virus ini digunakan sebagai background dari objek utama. Kemudian terdapat tulisan bertuliskan ‘lawan corona dan pantau omnibuslaw’ tulisan ini mengajak responden untuk Bersama melawan pandemi serta terus memantau perkembangan undang-undang omnibuslaw yang akan disahkan di masa pandemi, warna hijau menyimbolkan dari Kesehatan, dan terdapat sosok yang digambarkan menggunakan masker dan menunjukkan gestur angkat tangan yang dapat dimaknai sebagai bentuk penolakan terhadap pandemi corona.



Gambar 5. Dipaksa Patuh, cat tembok & cat semprot pada dinding, lok: Dinoyo Surabaya, 2020.
(Dok. Serikat Mural Surabaya)

Karya mural ini dibuat pada bulan Juni 2020, karya ini terletak di daerah Dinoyo Surabaya dekat dengan kampus WM dengan ukuran kurang lebih tinggi 2 meter dan panjang 2 meter. Karya mural ini dominan menggunakan warna hitam dan putih serta warna merah sebagai background dan beberapa tulisan. Pada gambar dasi. Pada mural ini menggambarkan beberapa sosok yang digambarkan dengan dua sosok yang menggunakan jas hitam dengan dasi, dua sosok menggunakan peci dan pakaian rapi, satu sosok menodongkan senjata, dan satu sosok menggunakan pakaian tahanan dengan tangan diborgol. Didalam mural ini juga menggambarkan kalimat-kalimat berhubungan dengan pandemi diantaranya ada, harus patuh, stay at home, dirumah saja, psbb, dan kalimat keritikan berupa tulisan new normal pemerintah ab normal.

Gambar ini dapat dimaknai perlawanan dalam kebijakan yang dikeluarkan pada saat pandemi dimana masyarakat harus menaati peraturan yang berlaku tetapi penanganan yang dilakukan kurang baik seperti adanya korupsi bantuan sosial, rakyat sendiri digambarkan dengan bentuk orang menggunakan baju tahanan dan borgol dimana masyarakat seakan-akan ditahan dan tidak bisa

berkutik yang dikelilingi gambar orang berpakaian rapi menodongkan senjata yang dapat dimaknai sebagai penguasa yang semena-mena.



Gambar 6. Dipaksa Patuh, Cat tembok pada dinding, lok: Dinoyo Surabaya, 2020
(Dok. Serikat Mural Surabaya)

Karya mural ini dibuat pada bulan Mei 2020, karya mural ini terletak di daerah Dinoyo Surabaya di jalan arah pasar keputeran karya ini berdekatan dengan karya sebelumnya dengan ukuran kurang lebih panjang 4 meter tinggi 2,5 meter. Karya mural ini dibuat dengan menggunakan cat tembok dengan penggunaan warna hitam, putih, abu-abu, dan merah. Objek dari mural ini ada gambar beberapa sosok yang menggunakan topi dengan baju yang digambarkan dengan bentuk garis-garis merah dan putih, serta pakaian berwarna hitam dan putih, dengan gambar tangan yang menutup mulut dan wajah, kemudian ada bentuk sosok berkepala hewan dengan menggunakan pakaian berwarna hitam dan merah dengan menggunakan topi dan mulut tertutup dengan tangan. Dalam mural ini juga menggambarkan tulisan “Dipaksa patuh” dimana tulisan ini dipaksa menggunakan warna merah dan tulisan patuh digambarkan dengan menggunakan warna putih. Kemudian ada gambar asap yang digambarkan dengan warna abu-abu dan putih yang ditempatkan pada atas dan bawah dari objek utama.

Dalam karya ini menggambarkan bentuk simbolis dari keresahan masyarakat dimana masyarakat dipaksa patuh menggunakan masker yang disimbolkan dengan gestur menutup mulut dengan tangan tidak dengan masker dimana pada waktu itu penggunaan masker medis wajib di laksanakan saat beraktivitas sedangkan masker pada awal pandemi covid masker medis menjadi pro dan kontra terjadi kelangkaan barang hingga monopoli harga pasar terhadap masker medis, sedangkan masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan

harus merelakan Sebagian biaya kebutuhan hidup untuk membeli masker.

(Dok. Serikat Mural Surabaya)



Gambar 7. Pakai masker, cat tembok pada dinding, lok: Jl. Semolowaru Surabaya, 2021.
(Dok. Serikat Mural Surabaya)

Mural ini di buat pada bulan Februari 2021, karya ini terletak di Jl. Smolowaru Surabaya dekat perempatan jalan dengan ukuran karya kurang lebih panjang 3 meter dan tinggi 2,5 meter. Mural ini digambarkan dengan menggunakan cat tembok dengan menggunakan perpaduan warna hitam, abu-abu, dan putih. Dalam mural ini menggambarkan sosok wanita yang sedang berendam di dalam air. Sosok wanita tersebut digambarkan hanya sepertiga badan mulai dari kepala. Sosok wanita tersebut juga digambarkan mengenakan masker dan alat senorkel berupa kaca mata berenang dan alat bantu pernapasan untuk berenang.

Gambar ini dapat dimaknai sebagai bentuk ungkapan terhadap penggunaan masker dikeadaan apapun, dimana pemerintah sendiri mewajibkan menggunakan masker saat beraktivitas dimana pada gambar ini ditunjukkan gambar menggunakan masker.



Gambar 8. Indonesia sedang tidak baik-baik saja, cat tembok pada dinding, lok: Ngagel, Surabaya, 2021.

Gambar mural ini dibuat pada bulan Mei 2021, Karya ini terletak di daerah Ngagel Surabaya dengan ukuran kurang lebih panjang 4 meter dan tinggi 3 meter. Mural yang dibuat kali ini memiliki varian warna yang cukup beragam daripada mural sebelumnya yang dibuat oleh Serikat Mural Surabaya. Dalam mural tersebut terdapat kombinasi warna merah, putih, hitam, abu-abu, oranye, cokelat muda, dan kuning. Objek yang digambarkan juga cukup bervariasi, terdapat gambar tulisan ‘selamat datang di Indonesia’ dengan menggunakan warna hitam, putih, dan merah dimana tulisan tersebut ditempatkan pada posisi background. Kemudian terdapat tulisan ‘mural serentak’ yang digambarkan dengan warna cokelat muda dan outline hitam, kemudian juga terdapat tulisan ‘NKRI harga nego’ yang digambarkan dengan warna merah dan hitam serta background putih.

Dalam mural tersebut terdapat beberapa objek gambar diantaranya ada gambar berwarna hitam membentuk gundukan dengan kendaraan tambang yang juga terdapat sosok yang menghadap ke gambar gundukan tersebut mengenakan pakaian putih dengan rompi kuning dan helm kuning seperti sosok pekerja tambang. Kemudian terdapat gambar sosok wanita menggunakan topi camping dengan menggunakan pakaian berwarna merah dengan wajah berwarna cokelat muda. Terdapat sosok dengan posisi gambar menghadap belakang yang mengenakan rompi berwarna oranye bertuliskan ‘tahanan KPK’. Kemudian terdapat sosok yang digambarkan dengan warna hitam dan putih dengan menggunakan topi camping dan rambut keriting. Selanjutnya ada sosok anak yang mengenakan seragam sekolah dasar lengkap dengan dasi dengan topi berwarna merah dan putih, dengan menggenggam *handphone*. Objek yang terakhir yang ada dalam gambar mural tersebut adalah gambar tangan yang sedang memegang alat suntik yang menempel pada botol vaksin kecil, dalam botol tersebut digambarkan juga tulisan ‘bisnis vaksin’, yang digambarkan dengan perpaduan warna, putih, hitam, cokelat muda, kuning, dan merah.



Gambar 9. Tetap Bertahan, Cat tembok pada dinding, lok: Jl. Diponegoro Surabaya, 2021.
(Dok.Serikat Mural Surabaya)

Karya mural ini dibuat pada bulan April 2021, karya ini terletak di Jl. Diponegoro Surabaya dengan ukuran kurang lebih panjang 2 meter dan tinggi 2 meter. Karya ini hanya menggunakan warna hitam putih dan abu-abu. Dalam karya ini terdapat gambar tulisan yang digambarkan dengan warna hitam dan bertuliskan ‘WE WILL SURVIVE’. Kemudian dalam gambar mural ini terdapat objek utama yaitu figur pria tua yang duduk tersingkup dengan pakaian baju dan celana panjang, sosok ini digambarkan berambut pendek dan berkumis dengan raut wajah yang menatap kosong. Kemudian terdapat objek berupa jendela dengan botol air mineral diatas jendela.

Gambar tersebut mewakili Sebagian masyarakat disaat pandemi dimana sebagian masyarakat sangat kesulitan karena kondisi pandemi mereka harus tetap bertahan meskipun dengan kondisi seadanya beberapa orang juga harus bertahan tanpa adanya pemasukan karena kehilangan pekerjaan.

Proses Pengerjaan Mural.

Proses pengerjaan mural yang dilakukan hampir semuanya memiliki langkah-langkah yang sama. Tahapan pertama anak-anak dari Serikat Mural Surabaya terlebih dahulu menentukan tema karya yang akan di buat dalam menentukan tema para anggota terbiasa mengambil tema dari pengalaman dan isu-isu terkini yang sedang terjadi, dan tidak jarang mengambil tema perlawanan untuk diterapkan terhadap karya mural. Saat menentukan tema anggota dari Serikat Mural Surabaya seringkali berdiskusi dan saling tukar pikiran di Bunuh Diri Studio yang merupakan *basecamp* dari komunitas ini.

Setelah mendapatkan tema untuk membuat mural para anggota Serikat Mural Surabaya

kemudian menentukan objek atau bentuk gambar dan pemilihan warna yang akan diterapkan pada karya mural, kemudian setelah menentukan gambar membuat sketsa gambar terlebih dahulu di media kertas. Setelah sketsa selesai anggota Serikat Mural Surabaya kemudian menyiapkan alat dan bahan berupa kuas, cat tembok, dan cat semprot. Setelah itu Serikat Mural Surabaya mencari *spot* atau dinding yang cocok untuk membuat mural.

Setelah semua persiapan dirasa cukup kemudian Serikat Mural Surabaya mengeksekusi pembuatan mural, dalam pembuatannya Serikat Mural Surabaya membagi tugas pada anggotanya dalam pembuatan karya tugas itu diantaranya ada bagian membuat sketsa di dinding kemudian bagian memberi warna dan bagian membuat *outline* atau finishing karya. Dalam membuat karyanya Serikat Mural Surabaya pertama-tama membersihkan dinding yang akan dibuat mural. Kemudian memberi cat dasar pada dinding, setelah memberi cat dasar pada dinding Serikat Mural Surabaya kemudian membuat sketsa pada dinding yang sebelumnya sudah diberi cat dasar, pembuatan sketsa bisa menggunakan cat semprot atau menggunakan cat tembok yang dikuas dan juga bisa menggunakan kapur. Setelah sketsa jadi kemudian lanjut pada proses pemberian warna pada gambar sketsa penggunaan warna sering kali menggunakan cat tembok dan juga cat semprot. Setelah memberi warna kemudian lanjut pada tahap *detailing* atau *finishing* pemberian garis luar atau *outline* dan juga penyempurnaan bentuk gambar.



Gambar 10. Proses Sketsa mural, lok: Ngagel Surabaya.
(Dok. Serikat Mural Surabaya)

Gambar diatas merupakan dokumentasi pembuatan karya mural berupa proses sketsa pada dinding. Sketsa dilakukan dengan menggunakan cat tembok yang diaplikasikan dengan menggunakan kuas kecil.



Gambar 11. Proses pewarnaan karya mural, Lok:Dinoyo Surabaya.
(Dok. Serikat Mural Surabaya)

Foto diatas merupakan proses pengerjaan mural berupa proses pemberian warna pada objek karya mural yang sebelumnya telah disketsa. Dalam pewarnaan karya mural tersebut digunakan cat tembok sebagai bahan dan menggunakan alat berupa kuas.



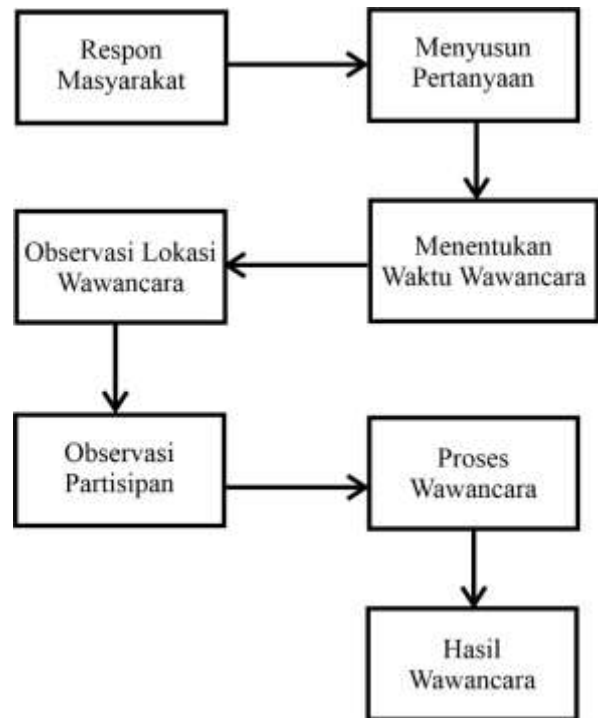
Gambar 12. Proses Pengerjaan Mural, lok: Wonokromo
(Dok. Serikat Mural Surabaya)

Gambar diatas merupakan salah satu tahapan proses pembuatan karya mural bertema perlawanan terhadap pandemi COVID-19 yang berupa proses pemberian warna pada sketsa gambar dan pemberian detailing pada objek gambar. Proses pada gambar diatas terletak di depan stasiun Wonokromo, Surabaya.

3. Respon Masyarakat Terhadap Karya Serikat Mural Surabaya

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara terhadap 20 orang kota Surabaya yang dipilih secara acak sebagai responden, untuk mengetahui respon masyarakat terhadap karya mural dari Serikat Mural Surabaya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya: 1. Apa responden setuju dengan dibuatnya karya mural oleh Serikat Mural Surabaya?, 2. Apa responden setuju dengan bentuk visual karya mural dari Serikat Mural Surabaya?, 3. Menurut responden apakah penempatan karya dari Serikat Mural Surabaya sudah tepat?, 4. Menurut responden

bentuk mural yang dibuat apakah sudah menggambarkan bentuk perlawanan terhadap pandemi COVID-19?.



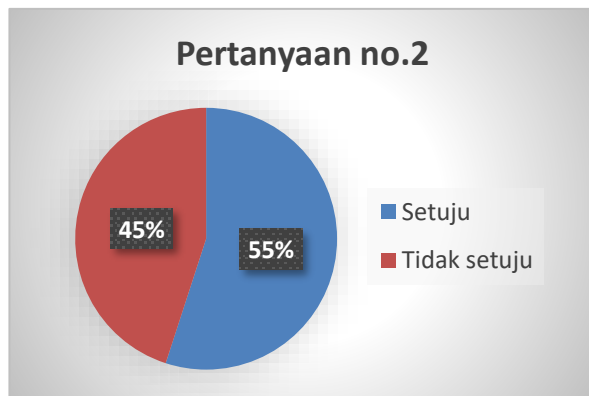
Bagan 2. Teknik wawancara

Untuk mendapatkan data mengenai respon masyarakat Kota Surabaya mengenai karya mural dari Serikat Mural Surabaya peneliti menggunakan teknik wawancara. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan. Setelah pertanyaan tersusun peneliti melakukan waktu wawancara dan survei lokasi wawancara. Setelah melakukan persiapan peneliti kemudian menuju lokasi wawancara yang telah ditentukan sebelumnya kemudian mencari partisipan untuk dilakukan wawancara, setelah menemukan partisipan peneliti lantas melakukan wawancara dan kemudian mencatat hasil dari wawancara tersebut. Dari hasil wawancara terhadap responden maka dihasilkan data sebagai berikut.



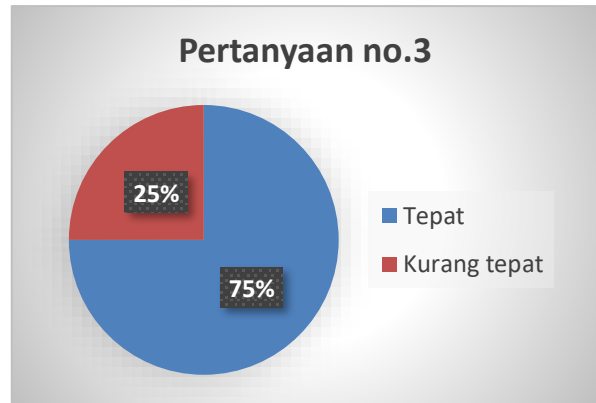
Grafik 1. Pertanyaan no.1

Setelah melakukan wawancara terhadap 20 orang responden dari pertanyaan mengenai setuju atau tidaknya masyarakat atas dibuatnya karya oleh Serikat Mural Surabaya didapati hasil sebagai berikut. Dari 20 responden seluruhnya setuju terhadap dibuatnya karya mural oleh Serikat mural Surabaya yang memiliki tema perlawanan terhadap pandemi COVID-19, mayoritas responden beranggapan bahwa karya mural tersebut justru dapat membawa dampak positif dan juga menambah kesan artistik jalanan.



Grafik 2. Pertanyaan no.2

Hasil wawancara terhadap 20 responden mengenai bentuk visual karya mural dari Serikat Mural Surabaya menunjukkan bahwa dari 20 responden, 11 orang setuju dan tidak ada masalah dengan bentuk visual yang digambarkan oleh Serikat Mural Surabaya dan 9 responden kurang setuju dengan bentuk visual yang digambarkan oleh Serikat Mural Surabaya dari 9 responden 5 responden merasa mural tersebut kurang menggunakan banyak warna, 2 responden kurang dapat memahami beberapa bentuk visual, 1 responden merasa karya mural tersebut cukup seram jika dilihat oleh anak usia dini, dan 1 responden merasa bentuk visual dari Serikat Mural Surabaya kurang bisa dinikmati oleh semua kalangan.



Grafik 3. Pertanyaan no.3

Dari hasil wawancara mengenai penempatan karya dari Serikat Mural Surabaya terhadap 20 orang responden didapati hasil sebagai berikut. 15 responden merasa penempatan karya mural tersebut sudah tepat karena berada di pinggir jalan yang dapat dilihat oleh banyak orang umum. 5 responden merasa kurang tepat dengan penempatan karya mural tersebut, 5 responden yang merasa kurang tepat beranggapan bahwa karya mural Serikat Mural Surabaya dapat mengganggu jarak pandang berkendara dikarenakan penempatannya yang beda di tepi jalan raya, serta beberapa karya mural dirasa kurang dapat dilihat secara jelas karena jangkauan sudut pandang karya yang kurang luas.



Grafik 4. Pertanyaan no. 4

Dari hasil wawancara terhadap responden sejumlah 20 orang mengenai bentuk keselarasan bentuk dengan tema dari karya mural Serikat Mural Surabaya terhadap perlawanan pandemi COVID-19 didapati hasil bahwa, 20 orang responden menyatakan bahwa karya dari Serikat Mural Surabaya telah menunjukkan bentuk perlawanan terhadap Pandemi COVID-19. Dari 20 orang tersebut seluruhnya berpendapat bahwa karya mural Serikat Mural Surabaya dari segi bentuk tema dan visual gambar telah menggambarkan bentuk perlawanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam masa pandemi mulai dari bulan Mei tahun 2020 hingga bulan agustus 2021 Serikat Mural Surabaya telah membuat beberapa karya Mural dengan berbagai macam tema dan topik yang dibahas. Kemudian ada 3 gerakan besar yang dibuat oleh Serikat Mural Surabaya diantaranya ada gerakan ‘mural serentak 2020’ yang mengusung tema seni melawan pandemi, gerakan ‘Jalan calling 2021’ yang mengusung tema perlawanan terhadap undang-undang cipta kerja, dan gerakan ‘Mural Serentak 2021’ yang mengusung tema Indonesia sedang tidak baik-baik saja.

Serikat Mural Surabaya dalam masa pandemi telah membuat banyak karya mural, 6 diantaranya mengusung tema perlawanan terhadap Pandemi COVID-19. Yang mengusung tema mulai dari perlawanan terhadap virus hingga kebijakan dalam penanganan COVID-19. Dari 6 karya yang Serikat Mural Surabaya selalu menghadirkan sosok figur di setiap karyanya. Dari pemilihan warna Serikat Mural Surabaya dominan menggunakan warna hitam, putih, merah dan abu-abu di seluruh karyanya, hanya ada 2 karya yang memiliki warna tambahan selain warna dominan yang digunakan berupa satu karya terdapat warna turunan hijau dan satu karya terdapat warna kuning, oranye serta cokelat muda. Dalam karyanya Serikat Mural Surabaya juga memasukkan bentuk visual tulisan, dapat dilihat dari 6 karya yang dibuat hanya satu karya yang tidak memiliki tulisan. Dalam pembuatan karya mural Serikat Mural Surabaya menggunakan bahan cat tembok dan cat semprot serta alat berupa kuas dan rol.

Karya dari Serikat Mural Surabaya mendapat respon positif dari masyarakat hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara. 100% responden setuju Serikat Mural Surabaya membuat karya mural, 55% tidak bermasalah terhadap bentuk visual karya mural dari Serikat Mural Surabaya, 75% responden tidak keberatan terhadap penempatan karya mural dari Serikat Mural Surabaya, dan 100% responden berpendapat karya dari Serikat Mural Surabaya menunjukkan bentuk perlawanan terhadap pandemi COVID-19.

REFERENSI

Sumber dari buku:

Anies. 2020. *Covid-19 Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca*. Jogjakarta: Arruzz media.

Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.

Jazuli, M. 2014. *Sosiologi seni; Pengantar Dan Model Studi Seni Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Iranto, Asmudjo Jono et al. 2018. *Relasi Dan Ekspansi Medium Seni Rupa*. Bandung: Fakultas Seni Rupa & Desain – Institut Teknologi Bandung.

Kartika, Dharsono Sony. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Mikke. 2018. *Diksi Rupa kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa (edisi revisi III)*. Yogyakarta: DictiArt Laboratory.

Syamsul, Barry. 2008. *Jalan Seni Jalan Yogyakarta. Yogyakarta: Studium*

Sumber dari karya tulis ilmiah:

. 2016. *Analisis Karakter Visual Mongki Karya Alfajr X-Go Wiratama*. Jurnal Pendidikan Seni Rupa Vol. 4 No. 2 2016: 284-292. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.

Isnanta, Satriana Didiek. 2016. *Mural Definisi Dan Sejarah Perlembangannya*. Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya Vol. 2 No.8 Desember 2016: 132-142. Surakarta. ISI Surakarta.

Lany, Linda Kurnia. 2019. *Mural Sebagai Medium Kritik Politik (Analisis Semiotik Gambar Politik Jotos-Jotosan, Karya Serikat Mural Surabaya)*. Tesis. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.

Pramudita, Pandu. Purnengsih, Iis., Dan Wijayanto, Catur Sunu. 2018. *Mitos Perlawanan Masyarakat Urban Dalam Seni Rupa Mural (Kajian Semiotika Pada Seni Rupa Mural Dibawah Jembatan Pasupati, Bandung)*. JURNAL DESAIN Vol. 05 No.02 Januari 2018: 95-103. Jakarta. Universitas Indraprasta PGRI.

Riyadi, Recky Canvas. 2018 *Masyarakat Terhadap Project Pesona Mural Surabaya*. Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.

Satria, Rizki Raja. 2016. *Mural sebagai medium perlawanan dalam “street art melawan”*

oleh serikat mural surabaya. Tesis. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Airlangga.

Sumber dari Internet:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id> (Diakses Pada 29 Maret 2021)

<https://www.who.int/health-topics/coronavirus>,
(diakses pada 03 Februari 2021)

<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19> (Diakses pada 05 januari 2022)